



# EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU (Penelitian Di SMA Islam Cipasung)

Rully Permata  
Reza Cahyana<sup>1\*</sup>

## Abstract

**[Evaluation of the Effectiveness of Teacher Professionalism Development Program (Research at Cipasung Islamic High School)]** Teachers are a key element in the effective Islamic education process. However, to ensure good quality teaching and learning, an effective teacher professionalism development program is needed. Evaluation of educators is useful for producing qualified and qualified educators who are worthy of being called educators, not just teachers who teach and fill out attendance lists at school. The purpose of this study was to determine the effectiveness of teacher professionalism development in pedagogical competence, in personality competence, in social competence, and in professional competence at Cipasung Islamic High School. This research was conducted at Cipasung Islamic High School Tasikmalaya, the approach and method of this research are qualitative descriptive. This type of research is field research, and the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that: (1) The development of pedagogical competence at Cipasung Islamic High School is the stop bullying program, the P5 program, and the assessment, feedback, and reporting program that is centered on students. (2) Development of personality competency in SMA Islam Cipasung, namely implementing behavior that reflects moral, emotional and spiritual maturity to behave in accordance with the teacher's code of ethics. (3) Development of social competency in SMA Islam Cipasung through the MGMP (Subject Teacher Deliberation) program, participating in several workshops, training and so on, involving parents/guardians and the community. As well as playing a role in professional organizations and wider networks. (4) Development of professional competency in SMA Islam Cipasung, namely using digital learning content, conducting reflections with students. As well as designing learning designs through training provided by the school, namely IHT (In House Training).

## Keywords

Teacher Professionalism — Evaluation — Effectiveness

## Abstrak

**[Evaluasi Efektivitas Program Pengembangan Profesionalisme Guru (Penelitian Di Sma Islam Cipasung)]** Guru merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan Islam yang efektif. Namun, untuk memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang baik, diperlukan program pengembangan profesionalisme guru yang efektif. Evaluasi tenaga pendidik berguna untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas serta bermutu dan layak untuk di katakan sebagai tenaga pendidik, bukan hanya sekedar guru yang mengajar dan mengisi daftar hadir di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengembangan profesionalisme guru dalam kompetensi pedagogik, dalam kompetensi kepribadian, dalam kompetensi sosial, dan dalam kompetensi profesional di SMA Islam Cipasung. Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Cipasung Tasikmalaya, pendekatan dan metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), serta teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian meunjukkan bahwa: (1) Pengembangan kompetensi pedagogik di SMA Islam Cipasung yaitu program stop bullying, program P5, dan program asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik. (2) Pengembangan kompetensi kepribadian di SMA Islam Cipasung yaitu menerapkan perilaku yang mencerminkan kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru. (3) Pengembangan kompetensi sosial di SMA Islam Cipasung melalui program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti beberapa workshop, pelatihan dan lain sebagainya, melibatkan orangtua/wali dan masyarakat. Serta berperan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas. (4) Pengembangan kompetensi profesional di SMA Islam Cipasung yaitu menggunakan konten pembelajaran digital, melakukan refleksi dengan para peserta didik. Serta merancang desain pembelajaran melalui pelatihan yang diberikan sekolah yaitu IHT (*In House Training*).

## Kata-kata Kunci

Profesionalisme Guru — Evaluasi — Efektivitas

<sup>1</sup>Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya Indonesia

\*Penulis Korespondensi: rezacahyana68@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual umat Islam. Guru merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan Islam yang efektif.

Namun, untuk memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang baik, diperlukan program pengembangan profesionalisme guru yang efektif.

Sebagai sosok yang memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia, guru diharapkan dapat memenuhi kriteria profesionalitas sebagai seorang guru. Di dalam Al-

Qur'an pun telah banyak disebutkan tentang keprofesionalisme seorang guru. Guru atau pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskannya. Al-Ghazaly menjelaskan bahwa seorang guru memiliki kedudukan yang sangat mulia yang aktifitasnya lebih baik daripada ibadah setahun<sup>1</sup>.

Tenaga pendidik atau guru merupakan aspek terpenting dalam perkembangan dunia pendidikan. Tugas utama guru pada dasarnya ialah mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik. Tenaga pendidik melaksanakan tugas-tugas tersebut sesuai dengan kemampuan yang di perolehnya. Seorang tenaga pendidik haruslah bekerja dengan profesional. Profesional yang berarti sesuai dengan kemampuannya dalam suatu bidang, dan keprofesionalan seorang guru yaitu mengajar dan mendidik, dan karenanya seorang gurupun harus mengetahui serta mampu menerapkan kode etik seorang guru yang benar<sup>2</sup>.

Kemajuan suatu bangsa diukur dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Oleh karena itu, pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan memiliki peranan strategis. Pendidikan berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu dengan indikator kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif.

Di era globalisasi ini kehadiran seorang pendidik yang profesional merupakan suatu keniscayaan. Terlebih semakin merosotnya kualitas pendidikan kita, disbanding dengan Negara-negara tetangga. Sebagai pendidik yang profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya profesional, tetapi juga harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang profesional. Menurut Mukodi dalam bukunya, profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional merupakan orang yang memiliki profesi.<sup>3</sup>

Sementara itu istilah profesional dalam Undang-undang No. 14 2005 tentang Guru dan

Dosen melekat pada profesi itu sendiri. "Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian<sup>4</sup>. Sementara itu guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial atau akademis.

Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya.<sup>5</sup>

Dengan demikian guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus ditingkatkan terus kemampuan dan ketrampilannya dalam proses belajar mengajar, sehingga memiliki wawasan dan sikap profesionalisme guru. Peningkatan dimaksud akan tercapai apabila guru memiliki sarana yang bisa digunakan untuk saling menukar informasi dan pengalaman serta saling membantu memecahkan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing guru di sekolah.

Oleh sebab itu saat ini dibutuhkan evaluasi dan penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk membentuk sekolah yang bermutu, bermoral dan berkualitas baik. Evaluasi tenaga pendidik berguna untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas serta bermutu dan layak untuk di katakan sebagai tenaga pendidik, bukan hanya sekedar guru yang mengajar dan mengisi daftar hadir disekolah. Tapi sebagai pembimbing dan pendidik haruslah menunjukkan

<sup>1</sup>Ahmad Sastra, *Filosofi Pendidikan Islam* (Bogor: Darul Muttaqin, 2014).

<sup>2</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>3</sup>Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan Di Era Global* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011).

<sup>4</sup>Sandy Pradipta Nalaprava, "Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM 1* (2023): 12.

<sup>5</sup><http://mustanginbuchory89.blogspot.co.id/2015/05/makalah-profesionalisme-guru.html> diakses pada 22 Mei 2024

perilaku positif terhadap peserta didiknya dan masyarakat luas. Dalam prosesnya, pendidikan Islam menjadikan tujuan sebagai sasaran ideal yang hendak dicapai dalam program dan diproses dalam produk kependidikan Islam atau output kependidikan Islam.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan kegiatan yaitu dengan evaluasi. Dengan evaluasi, maka suatu kegiatan dapat diketahui atau ditentukan taraf kemajuannya.<sup>7</sup> Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *output* yang dihasilkannya. Dalam usaha untuk mencapai misi dan tujuan itu perlu diketahui apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan pada uraian di atas tampak jelas bahwa program sekolah sangat penting dalam dunia persekolahan. Oleh karena itulah, mengingat pentingnya program sekolah, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program sekolah ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinyu, dari waktu ke waktu program sekolah akan semakin bermutu. Dari hasil evaluasi inilah, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan, dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu, dibutuhkan evaluasi dan penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk membentuk sekolah yang bermutu, bermoral dan berkualitas baik. Evaluasi tenaga pendidik berguna untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas yang bermutu dan layak untuk di katakan sebagai tenaga pendidik, bukan hanya sekedar guru yang mengajar dan mengisi daftar hadir disekolah. Dalam dunia pendidikan kita sudah tidak asing lagi dengan kata evaluasi atau bahkan penilaian. Tidak hanya dalam

dunia pendidikan saja, evaluasi dan penilaian dapat kita terapkan dalam berbagai hal. Penilaian kinerja merupakan faktor penting untuk suksesnya manajemen kinerja. Meskipun penilaian kinerja hanyalah salah satu unsur manajemen kinerja, sistem tersebut penting karena mencerminkan secara langsung rencana strategik organisasi.<sup>9</sup>

SMA Islam Cipasung merupakan sekolah swasta dengan akreditasi A yang tergolong unggul, berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat khususnya wilayah kab Tasikmalaya. Sekolah tersebut berkembang pesat di antara lembaga-lembaga pendidikan lainnya dan menjadi pilihan masyarakat serta berhasil mendapatkan kepercayaan dan mampu merubah statement masyarakat, bahwa sekolah merupakan madrasah nomor dua.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Profesionalisme Guru

Menurut Mukodi dalam bukunya, profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan dilakukan oleh orang yang profesional.<sup>10</sup> Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya.

Selanjutnya pada Pasal 10 Ayat 1, menegaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>11</sup> Empat kompetensi ini kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Bagian Kesatu Pasal 28, ayat 1, 2, 3 yang berbunyi, sebagai berikut: 1

<sup>6</sup>Hidayatun Nikmah, "Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

<sup>7</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

<sup>8</sup>Nikmah, "Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas." 2017.

<sup>9</sup>Mondy Wayne, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2008).

<sup>10</sup> Mukodi, "Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global", Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011. Hlm.20.

<sup>11</sup> Abd Hamid, "Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 10, 2020, h. 8.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional; 2 Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku; 3 Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>12</sup>

### 2.1.2 Model Kompetensi Guru

Model kompetensi guru diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru. Model Kompetensi Guru adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dari Kompetensi Teknis Guru yang diperlukan dalam melaksanakan tugas profesi. Adapun penjabaran kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: a) pemahaman peserta didik, b) perancang dan pelaksanaan pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran dan, d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

Adapun indikator perilaku dalam kompetensi pedagogik yang diatur dalam Peraturan Direjen Guru dan Tenaga Kependidikan adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Menerapkan strategi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik;
- 2) Menerapkan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik; dan
- 3) Melakukan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik

#### b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Sumardi, kompetensi kepribadian ialah sifat-sifat unggul seseorang, seperti ulet, tangguh, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos belajar dan etos kerja yang tinggi, berpikiran positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dan memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab. Sifat-sifat unggul seperti ini memiliki modal utama bagi setiap insan untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya, baik kesuksesan yang bersifat batiniah maupun lahiriah.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan indikator pada kompetensi kepribadian adalah :

- 1) Menerapkan perilaku yang mencerminkan kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru;
- 2) Menerapkan pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi; dan
- 3) Membiasakan pentingnya menempatkan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran.<sup>15</sup>

#### c. Kompetensi Sosial

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa dalam kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Guru dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-

<sup>12</sup> Abd Hamid, "Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 10, 2020, h. 9.

<sup>13</sup> Melyarmes H. Kuanine and Samadaya Harefa, "Urgensitas Kompetensi Pedagogik Guru Pak Terhadap Efektivitas Belajar Siswa," *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 143–60, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i2.77>.

<sup>14</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan* (Padang: Kalam Mulia, 2002).

<sup>15</sup> Hani Risdiany and Yusuf Tri Herlambang, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 3, no. 3 (2021): 195. Jakarta 2022. H 30.

masing peserta didik. Guru harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada peserta didik. Guru hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).<sup>16</sup>

Menurut Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan kompetensi sosial memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Melakukan kolaborasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran;
- 2) Melibatkan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran; dan
- 3) Berperan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.<sup>17</sup>

d. Kompetensi Profesional

Menurut Suyanto dan Asep Jihad kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.<sup>18</sup>

Menurut Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya;
- 2) Menggunakan pengetahuan dalam menentukan karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik; dan
- 3) Menggunakan pengetahuan tentang komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Pofesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

<sup>17</sup> Hidayatun Nikmah, "Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas," *Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto*, no. 31 (2017): 109.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian jurnal karya Aty Susanti dan Udin Syaefudin Sa'ud yang berjudul "Efektifitas Pengelolaan Pengembangan Profesionalitas Guru". Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas pengelolaan pengembangan profesionalitas guru di Kabupaten Bogor yang mencakup: analisis kebutuhan, perencanaan, implementasi, evaluasi program dan merancang alternatif model pengembangan profesionalitas guru untuk pemerintah daerah yang efektif yang sesuai dengan ketentuan perundangan. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan studi kasus (case study research). Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi. Penentuan partisipan melalui teknik purposive dan snowball yaitu Dinas Pendidikan, Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP), Kepala Sekolah dan Guru di Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat temuan esensial terkait 1) Analisis kebutuhan sekolah terhadap guru profesional belum menyertakan kondisi-kondisi sekolah secara mendetail; 2) Sulitnya menyusun skala prioritas pemenuhan kebutuhan guru profesional; 3) Implementasi pelaksanaan pelatihan belum optimal; 4) Evaluasi faktor non teknis jarang menjadi perhatian para penyelenggara pelatihan. Sehingga perlu adanya perbaikan pada penyelenggaraan program pengembangan profesionalitas guru.<sup>20</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengembangan profesionalisme guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan profesionalisme guru pada konteks kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru.

## 3. Metode

Lokasi penelitian bertempat di SMA Islam Cipasung Singaparna Tasikmalaya. .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif Menurut Bogdan

<sup>18</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013).

<sup>19</sup> .Kunandar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

<sup>20</sup> Aty Susanti and Udin Syaefuddin Sa'ud, "Efektifitas Pengelolaan Pengembangan Profesionalitas Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2017): 37–51, <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5632>. Bogor, 2021.

dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup>

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.<sup>22</sup> Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan maka dalam pengumpulan data, penulis menggali data-data yang bersumber dari lapangan atau lokasi penelitian dalam hal ini yaitu Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum SMA Islam Cipasung.

Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum SMA Islam Cipasung. Sedangkan data sekunder diambil dari sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan dan bukti-bukti. Peneliti mengambil dari jurnal dan juga teks Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Selanjutnya wawancara dilakukan secara mendalam (*in depth interviewing*) untuk mendapatkan informasi, dengan bertanya langsung kepada informan menggunakan pertanyaan seputar kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru di SMA Islam Cipasung. Kemudian mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman<sup>23</sup>. Teknik analisis interaktif terdiri atas tiga komponen kegiatan yaitu 1) Pengumpulan data, tahap ini merupakan proses mengumpulkan data dari lapangan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi. 2) Reduksi data, dilakukan untuk memilah data yang sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang terkumpul lebih terarah dan lebih mudah dikelola. 3) Penyajian data, dilakukan melalui uraian singkat,

hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sehingga mempermudah dalam membaca dan memahami data. Penyajian data akan ditampilkan berupa hubungan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya yang kemudian akan menunjukkan suatu kesimpulan. 4) Penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan berdasar hasil semua data yang telah diperoleh dari lapangan.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Maecenas porttitor congue massa. Fusce posuere, magna sed pulvinar ultricies, purus lectus malesuada libero, sit amet commodo magna eros quis urna. Nunc viverra imperdiet enim. Fusce est. Vivamus a tellus. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Proin pharetra nonummy pede. Mauris et orci. Aenean nec lorem.

In porttitor. Donec laoreet nonummy augue. Suspendisse dui purus, scelerisque at, vulputate vitae, pretium mattis, nunc. Mauris eget neque at sem venenatis eleifend. Ut nonummy. Fusce aliquet pede non pede. Suspendisse dapibus lorem pellentesque magna. Integer nulla. Donec blandit feugiat ligula. Donec hendrerit, felis et imperdiet euismod, purus ipsum pretium metus, in lacinia nulla nisl eget sapien.

Donec ut est in lectus consequat consequat. Etiam eget dui. Aliquam erat volutpat. Sed at lorem in nunc porta tristique. Proin nec augue. Quisque aliquam tempor magna. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Nunc ac magna. Maecenas odio dolor, vulputate vel, auctor ac, accumsan id, felis. Pellentesque cursus sagittis felis.

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Profesionalisme Guru dalam Kompetensi Pedagogik

- a. Menerapkan strategi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik

Dalam rangka menerapkan strategi lingkungan pembelajaran yang aman SMA Islam Cipasung melibatkan beberapa aspek dalam praktiknya. Langkah utama yang diperhatikan adalah memastikan fasilitas

<sup>21</sup> L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosda Karya, 2009).

<sup>22</sup> Muhamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Semarang: Walisongo Pers, 2009).

<sup>23</sup> Chairul Saleh, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur* (Malang: UB Press, 2013).

sekolah dapat mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium dan lingkungan sekitar. Selain itu praktik yang diterapkan di SMA Islam Cipasung adalah antisipasi praktik *bullying* karena hal tersebut dapat berdampak serius bagi keamanan dan kenyamanan peserta didik.

- b. Menerapkan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik

Pembelajaran berpusat pada peserta didik juga dinilai efektif dengan menggunakan memberikan ruang gerak bagi peserta didik dalam menumbuhkan potensi diri. Bukti bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik diterapkan di SMA Islam Cipasung yaitu mendorong guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif seperti metode diskusi, persentasi dan lain sebagainya.

- c. Melakukan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik

Beberapa asesmen yang dilaksanakan di SMA Islam Cipasung melalui asesmen kognitif, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Berdasarkan hasil asesmen tersebut dapat mengukur keberhasilan siswa dalam memahami dan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Setelah melakukan asesmen guru melaporkan laporan capaian peserta didik untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman, pengembangan karakter dan kedisiplinan siswa.

#### 4.1.2 Profesionalisme Guru dalam Kompetensi Kepribadian

- a. Menerapkan perilaku yang mencerminkan kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru

Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan perilaku guru agar konsisten dan sesuai dengan kode etik melalui pembiasaan berdoa dan refleksi singkat. Selain itu SMA Islam Cipasung juga menerapkan kedisiplinan siswa dan guru melalui program GDS (Gerakan Disiplin Siswa).

- b. Menerapkan pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi

Kebiasaan refleksi dilakukan di SMA Islam Cipasung dilakukan sesuai guru mata pelajaran masing-masing ada yang perbulan, atau ketika akan dimulai pembelajaran setelah liburan yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan dari seorang guru tersebut. Impelementasi dari refleksi sangat beragam bentuknya namun yang digunakan di SMA Islam Cipasung adalah

memberikan waktu khusus di akhir minggu untuk melakukan refleksi dan setiap akhir semester akan melakukan refleksi dengan teman sejawat. Selain itu refleksi SMA Islam Cipasung ada yang dilakukan dengan sesama rekan ataupun melalui refleksi murid dengan cara menuliskan keluh kesah atau harapan belajar yang diinginkan murid. Adapun impelementasi dalam pengembangan diri melalui refleksi yang dilakukan oleh guru adalah melalui curahan hati siswa yang dilakukan guru melalui selebar kertas.

- c. Membiasakan pentingnya menempatkan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran

Salah satu kebiasaan guru dalam berinteraksi aktif dengan peserta didik adalah menempatkan guru sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman mereka. Selain dari pada interaksi aktif dan empatik guru di SMA Islam Cipasung juga memiliki respek terhadap hak peserta didik seperti kepedulian guru terhadap siswa yang tidak hadir. Guru di SMA Islam Cipasung memiliki kepedulian terhadap keselamatan dan kemandirian peserta didik, hal tersebut diimpelementasikan dengan pemberian penyuluhan keselamatan berkendara oleh Kapolres ketika MPLS. Kemudian guru senantiasa menjenguk siswa yang sakit parah.

#### 4.1.3 Profesionalisme Guru dalam Kompetensi Sosial

- a. Melakukan kolaborasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru SMA Islam Ciasung dengan mengikuti MGMP se kabupaten Tasikmalaya. Setelah mengikuti MGMP akan memperoleh metode dari berbagai sumber guru seperti pengembangan melalui teknologi.

- b. Melibatkan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran

Melibatkan orang tua atau wali dalam pembelajarn sangat diperlukan oleh seorang guru. Impelementasi dari komunikasi dengan orang tua adalah melalui grup whatsapp yang dibuat oleh setai wali kelas untuk memudahkan penyebaran informasi dan komunikasi.

- c. Berperan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik

Kompetensi sosial guru SMA Islam Cipasung dapat dilihat dari partisipasi dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas.

Guru di SMA Islam Cipasung mengikuti MGMP. Selain itu guru juga sering mengikuti beberapa pelatihan, workshop, IHT dan lain sebagainya.

#### 4.1.4 Profesionalisme Guru dalam Kompetensi Profesional

- a. Menggunakan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya

Konten pembelajaran yang digunakan di SMA Islam Cipasung disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan zaman, hal tersebut dilakukan agar semangat siswa terus naik kemudian tidak monoton. Salah satunya dengan mengadopsi dari canva, quizy, quiltborth dan lain sebagainya.

- b. Menggunakan pengetahuan dalam menentukan karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik.

Untuk mengetahui karakteristik cara belajar peserta didik SMA Islam Cipasung menggunakan sistem refleksi yang sebelumnya pernah dicatet. Setelah diketahui nanti akan diketahui pula cara belajar peserta didik.

- c. Menggunakan pengetahuan tentang komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan di SMA Islam Cipasung yaitu kurikulum merdeka bagi kelas 10, kemudian bagi kelas 11 - 12 kurtilas. Pemahaman guru mengenai kurikulum tersebut adalah melalui program IHT dan lainnya.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1 Efektivitas Program Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Kompetensi Pedagogik di SMA Islam Cipasung

Adapun kompetensi yang pedagogik yang diterapkan oleh guru SMA Islam Cipasung ditinjau melalui Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kerja yakni melalui 3 indikator:

- a. Menerapkan strategi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik

Lingkungan merupakan faktor pendukung utama dalam pembelajaran. Kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru adalah ketika guru akan mengarahkan murid memerlukan

lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran salah satunya adalah lingkungan belajar di sekolah, lingkungan belajar tidak hanya terfokus pada suatu fasilitas saja, tetapi perlu memperhatikan juga kenyamanan dan ketrentaman lingkungan agar perhatiannya dapat berpusat pada pelajaran. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang efektif di mana siswa dapat belajar dengan baik sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Untuk itu, perlu adanya kondisi yang mendukung siswa agar dapat belajar dengan baik. Dua komponen utama kondisi dalam kelas yaitu komponen manusia dan komponen fisik.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru di SMA Islam Cipasung langkah pertama yaitu memastikan bahwa fasilitas di sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, dan lingkungan sekitar, dalam kondisi yang baik dan aman. Implementasinya melalui pengecekan rutin oleh tim sekolah setiap hari setelah siswa pulang. Sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak agar fasilitas dan lingkungan sekolah tetap aman.

Selain itu strategi guru dalam memberikan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik adalah melalui program stop *bullying* yang mana hal tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa. Impelentasi dari program tersebut adalah melalui kerja sama semua aspek yang ada disekolah dengan menerapkan tata tertib yang sudah dibuat oleh kepala sekolah. Program kecil ini akan memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masa depan peserta didik. Karena dewasa ini *bullying* semakin marak dilingkungan sekolah. Hal tersebut bisa terjadi karena lengahnya pengawasan dari pihak sekolah maupun pihak keluarga. Maka di SMA Islam Cipasung program tersebut menjadi program yang diprioritaskan karena menghasilkan manfaat yang besar. Program tersebut memberikan kemanfaatan yang luar biasa dalam membentuk keribadian peserta didik.

Menurut kemendikbud pencegahan *bullying* tidak hanya dilakukan oleh lingkungan sekolah tetapi oleh lingkungan masyarakat,

<sup>24</sup> Azna Dewi Wulandari and Asep Rudi Nurjaman, "Analisis Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Kelas 2 SDN Cimekar," *Daya*

*Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 28, <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65778>.

anak dan keluarga juga memiliki peran penting dalam hal ini. Namun karena posisi SMA Islam Cipasung sebagai Lembaga pendidikan maka menurut kemendikbud yang harus dilakukan oleh sekolah adalah 1) adanya layanan pengaduan kekerasan/ media bagi murid untuk melaporkan bullying secara aman dan terjaga kerahasiannya, 2) Bekerjasama dan berkomunikasi aktif antara siswa, orang tua, dan guru (3 pilar SRA), 3) Kebijakan anti bullying yang dibuat bersama dengan siswa, 4) Memberikan bantuan bagi siswa yang menjadi korban, 5) Pendidik dan tenaga kependidikan memberi keteladanan dengan berperilaku positif dan tanpa kekerasan, 6) Program anti bullying di satuan pendidikan yang melibatkan siswa, guru, orang tua, alumni, dan masyarakat/lingkungan sekitar satuan pendidikan, 7) Memastikan sarpras di satuan pendidikan tidak mendorong anak berperilaku bullying.<sup>25</sup>

- b. Menerapkan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik

Penerapan pembelajaran di SMA Islam Cipasung sudah berpusat kepada peserta didik yaitu melalui pemberian ruang pemikiran kepada peserta didik. Karena keberhasilan dari seorang guru adalah dilihat dari pemahaman peserta didik. Ketika pembelajaran sudah terfokus pada peserta didik maka tujuan dan fokus pembelajaran akan tersampaikan dengan efektif.

Menurut Teguh Prasetyo pembelajaran berpusat pada siswa merupakan upaya untuk mengurangi kesamaan setiap individu dan lebih mengembangkan dan melatih siswa untuk menunjukkan pendapat dan orisinalitas sebagai seorang individu dan bagian masyarakat. Pembelajaran yang berpusat pada siswa berupaya memperbaiki sistem pembelajaran yang selama guru menekankan pengetahuan belajar secara langsung ke arah belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Sistem yang dirancang pada akhirnya mempertimbangkan berbagai aspek yang penting seperti minar, program, identitas

budaya, pengalaman hidup dan tantangan pribadi. Tujuan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak hanya sukses sebagai individu namun juga adil dan memenuhi kebutuhan belajar dari masing-masing individu yang unik.<sup>26</sup>

Karena kurikulum yang digunakan di SMA Islam Cipasung sudah kurikulum merdeka pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sudah tertuang dalam program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Maka Program tersebut siswa akan membuat sebuah produk yang dilakukan pada satu semester 3 kali projek.

SMA Islam Cipasung bukan hanya menjadi tempat bagi siswa untuk belajar mata pelajaran akademis, tetapi juga sebagai tempat mereka menempa karakter, menanamkan nilai-nilai luhur, dan mengembangkan kemampuan hidup yang holistik. Di sekolah ini, siswa tidak hanya diajari untuk pintar secara intelektual, tetapi juga untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Inilah visi yang diusung oleh Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Adapun manfaat P5 menurut kemendikbud yaitu 1) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, 2) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan, 3) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan projek pada periode waktu tertentu, 4) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar. 5) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar. 6) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.<sup>27</sup>

Dengan demikian praktik p5 dalam rangka pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sangat efektif dalam menumbuh kembangkan karakter peserta didik di SMA Islam Cipasung.

<sup>25</sup> Kemendikbud, "Perundungan / Bullying Yuk !," *Perundungan / Bullying Yuk !*, 2021, 3–24, <https://id.z-library.se/book/21404584/64bccb/stop-perundunganbullying-yuk.html>.

<sup>26</sup> Teguh Prasetyo, "Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa (Student-Centered Learning Approach)," *Jurnal Integritas Pendidikan* 2, no. July (2021): 1–23.

<sup>27</sup> Susanti, Sufyadi et al., "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)," *Kemendikbudristek*, 2021, 1–108, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

- c. Melakukan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik

Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk guru, murid, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Implementasi dari asesmen di SMA Islam Cipasung dilakukan melalui tiga asesmen yaitu asesmen kognitif, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Dengan implementasi yang tepat, ketiga jenis asesmen ini akan mendukung proses pembelajaran yang komprehensif, memastikan siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Setelah asesmen dan umpan balik guru akan membuat laporan capaian hasil belajar yang diberikan setiap akhir semester. Laporan tersebut berisi kemampuan siswa dalam pemahaman, kehadiran, perilaku dan saran dari guru terhadap peserta didik

#### 4.2.2 Efektivitas Program Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Kompetensi Kepribadian di SMA Islam Cipasung

Adapun implementasi dari kompetensi kepribadian dari guru SMA Islam Cipasung adalah diukur melalui 3 indikator sebagai berikut:

- a. Menerapkan perilaku yang mencerminkan kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru

Seorang guru yang sehari-harinya memberikan pembelajaran dan sosok contoh bagi peserta didik sudah seyogyanya memiliki sikap yang mencerminkan kematangan moral, emosi dan spiritual. Sejatinya guru itu *digugu dan ditiru*, apabila guru tidak memiliki sikap yang baik maka peserta didik akan mencontoh hal tersebut, di SMA Islam Cipasung guru memiliki sikap yang baik karena kebanyakan guru tersebut telah mengenyam pendidikan nonformal di pondok pesantren. Salah satu program sekolah untuk mendisiplinkan guru dan juga murid adalah melalui Gerakan Disiplin Siswa (GDS) yang dilaksanakan setiap pagi, praktiknya guru berbaris dilapangan kemudian melakukan 7S (sapa, senyum, salam, sopan,

santun, sabar dan syukur). Praktik tersebut dinilai efektif karena dapat mendisiplinkan guru dan juga peserta didik.

- b. Menerapkan pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi

Kebiasaan refleksi adalah praktik rutin di mana seseorang secara teratur meluangkan waktu untuk merenung, mengevaluasi, dan memikirkan kembali pengalaman, tindakan, dan keputusan mereka. Refleksi ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang apa yang telah terjadi, mengidentifikasi keberhasilan dan kesalahan, serta mencari cara untuk meningkatkan diri di masa depan. Dalam konteks pendidikan, refleksi sering digunakan oleh guru, siswa, dan bahkan oleh manajemen sekolah untuk terus berkembang secara profesional dan pribadi.

Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk merefleksikan praktik profesionalnya. Seperti yang disampaikan oleh Oktiva dalam penelitian Agis dkk, tiga (3) cara yang direkomendasikan untuk dilakukan adalah melalui RPP (Rencana Praktik Pembelajaran), Group Discussion bersama teman sejawat, dan meminta umpan balik (feedback) kepada siswa. Selain itu, Boud menyarankan guru untuk menuliskan pengalaman mengajarnya pada sebuah jurnal mengajar sebagai sebuah bentuk refleksi diri. Ia menyebutkan bahwa hal tersebut dapat membantu guru mengekspresikan dirinya, mengabadikan kejadian-kejadian penting yang dialaminya bersama siswa dan teman sejawat, serta menjadikan sarana untuk terapi diri (*self-healing*) dari semua beban pekerjaan yang dialaminya. Sehingga, diharapkan guru mampu memiliki mental yang sehat dan siap untuk membersamai peserta didik dalam belajar.<sup>28</sup>

Refleksi di SMA Islam Cipasung dilakukan oleh guru masing-masing dan menyerahkan waktunya kepada guru tersebut. Seperti halnya praktik refleksi dengan siswa menyiapkan kertas yang didalamnya akan dituliskan harapan, motivasi dan metode pembelajaran apa yang diharapkan siswa untuk lebih memahami pembelajaran tersebut

- c. Membiasakan pentingnya menempatkan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran.

<sup>28</sup> Agis Andriani et al., "Menulis Sebagai Refleksi Pengembangan Diri Dan Profesionalisme Guru," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 13,

no. 4 (2022): 692–98, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.11961>.

Peserta didik adalah kunci dalam sebuah pembelajaran, aspek yang harus dilihat peluang dan tantangan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada siswa dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar seperti manajemen waktu, komunikasi, berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Pembelajaran berpusat siswa menjadi suatu pekerjaan yang menantang bagi para guru tetapi memberikan pengalaman belajar yang menarik untuk siswa jika kegiatan direncanakan dengan baik dan dilaksanakan dengan sangat hati-hati dan keterampilan dalam acara kolaboratif. Guru dengan komitmen, inovasi, keahlian dan pengalaman dapat membuat alternatif cara untuk mencapai hasil belajar secara efektif melalui kegiatan di dalam dan di luar kelas jika sumber daya dan dukungan sekolah.<sup>29</sup>

Salah satu implementasinya adalah dengan guru melakukan interaksi aktif dan empatik terhadap peserta didik. Interaksi tersebut dilakukan dengan melakukan bimbingan wali kelas setiap satu bulan sekali melalui metode wawancara dengan murid, kemudian murid akan bercerita tentang permasalahan yang mereka hadapi baik dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran. Manfaat dari proses tersebut adalah interaksi yang empatik membuat siswa merasa dihargai dan dipahami oleh gurunya. Ketika siswa merasa didengarkan dan diperhatikan, mereka cenderung lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Guru yang secara aktif berinteraksi dengan siswa mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pemikiran mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif.

Selain itu guru di SMA Islam Cipasung memiliki respek terhadap hak peserta didik dalam menjalankan peran sebagai guru. Respek tersebut diperlihatkan dengan guru menayakan kehadiran siswa kemudian berkomunikasi dengan orang tua atau wali dalam menyelesaikan masalah tersebut. Manfaat dari hal tersebut adalah etika guru menunjukkan respek terhadap hak siswa, mereka juga mengajarkan pentingnya menghargai hak orang lain. Ini membantu

siswa mengembangkan karakter yang kuat, di mana mereka belajar tentang tanggung jawab, empati, dan pentingnya saling menghormati. Guru yang adil dan menghormati hak-hak siswa menjadi contoh teladan dalam bertindak secara adil. Siswa belajar dari contoh ini dan menerapkannya dalam interaksi mereka dengan teman sekelas, keluarga, dan masyarakat.

Bentuk menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang lainya adalah melalui guru di SMA Islam Cipasung memiliki kepedulian terhadap keselamatan dan kemandirian peserta didik. Salah satu program sekolah yang direalisasikan adalah melalui penyuluhan oleh Kapolres mengenai tata tertib dan keselamatan berkendara ketika program MPLS. Rogram tersebut dinilai efektif untuk memberikan pengetahuan dan himbauan bagi peserta didik dalam memperhatikan keselamatan.

#### 4.2.3 Efektivitas Program Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Kompetensi Sosial di SMA Islam Cipasung

Adapun implementasi dari kompetensi sosial guru SMA Islam Cipasung adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kolaborasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Guru di SMA Islam Cipasung dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran ikut aktif dalam kolaborasi melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) se Kabupaten Tasikmalya. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum atau wadah bagi guru-guru yang mengajar mata pelajaran yang sama untuk berkumpul, berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan kompetensi profesional mereka.

- b. Melibatkan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran

Keterlibatan orang tua dengan pembelajaran bisa dilihat dari kerjasama orang tua dengan guru. Kerjasama orang tua dan guru juga dapat dilakukan dengan tujuan untuk membantu peserta didik memecahkan masalahnya terutama masalah dalam kegiatan pembelajaran. Terkadang orang tua kesulitan dalam menerima bahwa anak-anak mereka memiliki kelemahan dalam pelajaran, sehingga diharapkan guru dapat

<sup>29</sup> Prasetyo, "Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa (Student-Centered Learning Approach)."

memberikan penjelasan kepada orang tua tentang kelamahan-kelemahan peserta didik baik dari aspek fisik, mental, serta kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman.<sup>30</sup>

Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru adalah melibatkan orang tua atau wali dalam pembelajaran dengan berkomunikasi dengan baik. Implementasi di SMA Islam Cipasung yang memudahkan guru dan orang tua berinteraksi dengan mengetahui informasi mengenai anaknya adalah melalui grup whatsapp perkelas. Wali kelas ditugaskan sekolah untuk menyebarkan informasi melalui grup tersebut. Hal tersebut dinilai efektif karena murid SMA Islam Cipasung rata-rata berasal dari luar daerah yang mondok di sekitar SMA Islam Cipasung.

- c. Berperan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik

Namun disamping MGMP untuk memiliki jaringan yang lebih luas antar guru SMA Islam Cipasung selalu mengadakan pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya dalam rangka meningkatkan kapasitas guru sehingga memiliki profesionalisme yang tinggi. Biasanya program tersebut diadakan berkala sebulan sekali dengan mendatangkan narasumber dari berbagai daerah yang dinilai telah mumpuni dan mampu membimbing guru di SMA Islam Cipasung. Selain itu pemerintah juga sering memberikan seminar, pelatihan dan lain sebagainya dalam rangka implementasi kurikulum merdeka untuk SMA Islam Cipasung.

#### 4.2.4 Efektivitas Program Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Kompetensi Profesional di SMA Islam Cipasung

Implementasi kompetensi professional guru di SMA Islam Cipasung dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menggunakan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya

Arus globalisasi dan perubahan zaman yang semakin modern membuat cara belajar peserta didik akan mengalami perubahan.

Untuk hal tersebut guru memegang peran untuk memberikan konten pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Karena apabila pembelajaran hanya sekedar dengan menggunakan metode ceramah peserta didik akan merasa jenuh dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.

Salah satu hal yang tidak dapat ditolak adalah teknologi, pembelajaran pun dapat menggunakan media teknologi. Hal tersebut lebih dipandang efisien karena peserta didik akan memiliki ketertarikan kuat terhadap hal yang berbau dengan hal modern. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan. Sosial media tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga memiliki berbagai fungsi lain, termasuk sebagai platform untuk menyajikan konten pembelajaran digital. Penggunaan sosial media untuk menyajikan konten edukasi atau pembelajaran digital dapat membantu mengidentifikasi materi tambahan, memperluas materi pembelajaran, dan berbagi pengetahuan dengan pengguna lainnya.<sup>31</sup>

Salah satu konten pembelajaran yang mudah didapatkan adalah melalui pemanfaatan platform online seperti canva, quizzz dan lain sebagainya. Peserta didik akan menangkap dengan mudah materi yang disampaikan apabila konten pembelajaran dianggap menarik.

- b. Menggunakan pengetahuan dalam menentukan karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik

Sebelum melakukan proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka guru harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik peserta didik. Implementasinya yaitu melalui refleksi dan wawancara mendalam oleh wali kelas. Kemudian wawancara tersebut juga bisa dilakukan oleh pihak BK sekolah.

Setelah mengetahui karakteristik cara belajar siswa guru membuat metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter tersebut. Ada siswa yang bisa menerima pembelajaran lewat ceramah, ada

<sup>30</sup> Moh Rivaldiansyah Baluwa and Asriyati Nadjamuddin, "Pola Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Oleh PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo , PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo Abstrak [ EDUCATOR - VOLUME 3 , NO 1 , JULI 2022 ] PENDAHULUAN Pendidikan Adalah Salah" 3, no. 1 (2022): 61–74.

<sup>31</sup> Adita Dwi Prasetya, "Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Penyajian Konten Pembelajaran Digital : Study Literature Review Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Penyajian Konten Pembelajaran Digital : Study Literature Review" 4, no. 2 (2024): 1004–17.

juga yang lewat membaca dan ada juga yang bisa memahami pembelajaran melalui berdiskusi. Nah hal tersebut bisa dijadikan pedoman oleh guru untuk menerapkan metode yang berbeda setiap minggunya, agar semua karakteristik siswa bisa dijamah oleh guru tersebut.

- c. Menggunakan pengetahuan tentang komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran

Kurikulum yang digunakan oleh SMA Islam Cipasung adalah kurikulum merdeka untuk kelas 10 dan kurtilas untuk kelas 11 dan 12. Strategi dari kepala sekolah dan wakasek kurikulum adalah pemilahan guru yang honorer dan PNS dengan tugas mengajar yang berbeda. Bagi guru honorer akan mengajar kelas yang menggunakan kurtilas sedangkan bagi guru PNS dan guru yang memiliki serdik mengajar kurikulum merdeka. Hal tersebut agar kemampuan guru dan kurikulum yang diampu dapat maksimal.

Selain itu setiap guru akan mendapatkan materi mengenai kurikulum dengan pelatihan yang diberikan oleh sekolah diantaranya yaitu IHT (*In House Training*) dengan adanya pelatihan tersebut akan meningkatkan pengetahuan guru mengenai komponen kurikulum dan cara merancang desain pembelajaran.

Dengan demikian ketika guru sudah memiliki kemampuan merancang konten pembelajaran, desain pembelajaran dan pengetahuan mengenai kurikulum maka guru tersebut sudah memiliki kompetensi professional sebagai guru.

## 5. Kesimpulan

Efektivitas Pengembangan kompetensi pedagogik di SMA Islam Cipasung melalui 3 indikator *pertama* menerapkan strategi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik melalui program stop bullying. *Kedua* menerapkan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan maksilam program P5. *Ketiga* melakukan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik. Asesmen yang diberikan berupa asesmen kognitif, asesmen formatif dan asesmen sumatif yang kemudian ada laporan hasil capaian pembelajaran peserta didik setiap semester.

Efektivitas Pengembangan kompetensi kepribadian di SMA Islam Cipasung melalui 3

indikator *pertama* menerapkan perilaku yang mencerminkan kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru, impelementasinya melalui program GDS (Gerakan Disiplin Siswa). *Kedua* menerapkan pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi yang dilakukan siswa menulis harapan, saran dan motivasi yang diharapkan oleh peserta didik terhadap proses pembelajaran. *Ketiga* membiasakan pentingnya menempatkan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran implementasinya dengan interaksi aktif dan empatik terhadap peserta didik yang dilakukan wali kelas setiap bulan. Kemudian memiliki respek terhadap hak peserta didik seperti menjenguk peserta didik yang sakit. Lalu guru memiliki kepedulian terhadap keselamatan dan kemandirian peserta didik dengan program penyuluhan dari Kapolres setiap MPLS mengenai keselamatan berkendara.

Efektivitas Pengembangan kompetensi sosial di SMA Islam Cipasung melalui 3 indikator *pertama* melakukan kolaborasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran melalui program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan mengikuti beberapa workshop, pelatihan dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan profesionalisme guru. *Kedua* melibatkan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran dengan cara membuat grup whatsapp orang tua dengan wali kelas untuk memudahkan berkomunikasi. *Ketiga* berperan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Efektivitas Pengembangan kompetensi profesional di SMA Islam Cipasung melalui 3 indikator *pertama* Menggunakan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya sesuai perkembangan zaman seperti canva, quiziz dan quiltboard. *Kedua* menggunakan pengetahuan dalam menentukan karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik melalui refleksi. *Ketiga* memiliki pengetahuan tentang komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran melalui pelatihan yang diberikan sekolah yaitu IHT (*In House Training*).

## 6. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian jurnal CIPES VIII. Terutama kepada kedua orang tua saya juga seluruh dosen dan civitas akademik pascasarjana UNIK Cipasung Tasikmalaya. Mudah-mudahan

senantiasa ada dalam kesehatan dan lindungan Allah SWT. Aaminn.

## 7. Pustaka

- Andriani, Agis, Arini Nurul Hidayati, Fuad Abdullah, Dewi Rosmala, and Yusup Supriyono. "Menulis Sebagai Refleksi Pengembangan Diri Dan Profesionalisme Guru." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 13, no. 4 (2022): 692–98. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.11961>.
- Baluwa, Moh Rivaldiansyah, and Asriyati Nadjamuddin. "Pola Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Oleh PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo , PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo Abstrak [ EDUCATOR - VOLUME 3 , NO 1 , JULI 2022 ] PENDAHULUAN Pendidikan Adalah Salah" 3, no. 1 (2022): 61–74.
- Fauzi, Muhamad. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Pers, 2009.
- Indonesia, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Jihad, Suyanto dan Asep. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Kemendikbud. "Perundungan / Bullying Yuk!" *Perundungan / Bullying Yuk!*, 2021, 3–24. <https://id.z-library.se/book/21404584/64bccb/stop-perundunganbullying-yuk.html>.
- Kuanine, Melyarmes H., and Samadaya Harefa. "Urgensitas Kompetensi Pedagogik Guru Pak Terhadap Efektivitas Belajar Siswa." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 143–60. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i2.77>.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mukodi. *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan Di Era Global*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011.
- Nalapraya, Sandy Pradipta. "Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM 1* (2023): 12.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nikmah, Hidayatun. "Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas." *Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto*, no. 31 (2017): 109.
- . "Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.
- Prasetya, Adita Dwi. "Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Penyajian Konten Pembelajaran Digital: Study Literature Review Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Penyajian Konten Pembelajaran Digital: Study Literature Review" 4, no. 2 (2024): 1004–17.
- Prasetyo, Teguh. "Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa (Student-Centered Learning Approach)." *Jurnal Integritas Pendidikan* 2, no. July (2021): 1–23.
- Ramayulis. *Profesi & Etika Keguruan*. Padang: Kalam Mulia, 2002.
- Risdiany, Hani, and Yusuf Tri Herlambang. "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 3, no. 3 (2021): 195.
- Saleh, Chairul. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*. Malang: UB Press, 2013.
- Sastra, Ahmad. *Filosofi Pendidikan Islam*. Bogor: Darul Muttaqin, 2014.
- Sufyadi, Susanti., Tracey Yani. Harjatanaya, Pia. Adiprima, M. Rizky. Satria, Ardanti. Andiarti, and Indriyati. et al Herutami. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)." *Kemendikbudristek*, 2021, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil->

pelajar-pancasila.

Susanti, Aty, and Udin Syaefuddin Sa'ud. "Efektifitas Pengelolaan Pengembangan Profesionalitas Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2017): 37-51. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5632>.

Uno, Hamzah B. *Pofesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Wayne, Mondy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Wulandari, Azna Dewi, and Asep Rudi Nurjaman. "Analisis Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Kelas 2 SDN Cimekar." *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 28. <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65778>.